MAJALAH ILMIAH PETERNAKAN – VOLUME 28 (1) 2025
P-ISSN: 0853-8999 E-ISSN: 2656-8373
https://ojs.unud.ac.id/index.php/mip
DOI: https://doi.org/10.2483/MIP.2025.v28.i01.p06

ANALISIS PERMINTAAN DAGING BABI DI PASAR TRADISIONAL KOTA RUTENG, KABUPATEN MANGGARAI, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

TUKAN, H. D., N. S. DALLE, E. Y. NUGRAHA, G. G. F. ADVENTTEN, P. S. GONAL, DAN V. K. SEKAR
Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Katolik Indonesia
e-mail: demontukan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel harga daging babi, harga barang lain dan selera konsumen terhadap jumlah permintaan daging babi pada pasar tradisional. Penelitian ini telah berlangsung pada bulan Januari hingga bulan Maret 2024 pada responden 49 orang di pasar tradisional Kota Ruteng Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis pangsa pasar dan dilanjutkan analisis regresi linear berganda sebagai alat bantu guna menghitung: 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas dan 2) uji hipotesis dengan uji t-statistik, uji F-statistik dan koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis menunjukan bahwa daging babi termasuk ke dalam jenis barang esensial yaitu barang kebutuhan pokok atau barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, peningkatan pendapatan tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah permintaannya, selama dalam asumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian disimpulkan bahwa, besarnya permintaan rata-rata sebesar 594,5 Kg/bulan, dengan kuantitas permintaan daging tertinggi sebesar 1.882 Kg/bulan dan terendah sebesar 187 Kg/bulan; variabel harga daging babi segar, harga barang lain, dan selera konsumen berpengaruh positif dan signifkan terhadap permintaan daging babi segar di pasar tradisional Kota Ruteng Kabupaten Manggarai.

Kata kunci: perdagangan, daging babi, permintaan

ANALYSIS OF PORK DEMAND IN RUTENG CITY TRADITIONAL MARKET, MANGGARAI REGENCY, EAST NUSA TENGGARA PROVINCE

ABSTRACT

This study aims to determine the influence between pork price variables, prices of other goods and consumer tastes on the number of pork demand in the traditional market. This research has been conducted from January to March 2024 on 49 respondents in the traditional market of Ruteng City, Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province. The research method used is quantitative descriptive, namely analyzing market share and followed by multiple linear regression analysis as a tool to calculate: The research method used is quantitative descriptive, namely analyzing market share and followed by multiple linear regression analysis as a tool to calculate:1) classical assumption test consisting of normality test, multicollinarity test and heterokedasticity test and 2) hypothesis test with t-statistical test, F-statistical test and determination coefficient (R2). The results of the analysis show that pork is included in the type of essential goods, namely basic necessities or very important items in daily life. In general, the increase in income has no effect on the increase in the number of demands, as long as it is assumed for daily needs. The results of the study concluded that the average demand was 594.5 Kg/month, with the highest quantity of meat demand at 1,882 Kg/month and the lowest at 187 Kg/month; the price of fresh pork, the price of other goods, and consumer preferences have a positive and significant influence on the demand for fresh pork in the traditional markets of Ruteng City, Manggarai Regency.

Key words: trade, pork, demand

PENDAHULUAN

Data statistik (BPS, 2022) menunjukkan bahwa populasi ternak babi tertinggi ditemukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk skala nasional. Pada tahun 2021, populasi ternak babi di NTT mencapai 2,598,370 ekor (BPS, 2022). Namun, produksi daging babi di NTT menempati urutan ketiga untuk skala nasional yaitu 2,6811.48 ton (BPS, 2022). Tukan *et al*. (2023) menjelaskan bahwa permintaan daging babi di NTT berasal dari penduduk yang sebagian besar merupakan konsumen daging babi baik untuk konsumsi dalam bentuk makanan maupun sebagai bagian dari ritual adat, hal demikian juga menyerupai pada daerah Kabupaten Manggarai.

Produksi daging babi di Kabupaten Manggarai merupakan output akhir yang utama dari usaha ternak babi. Pada dasarnya, usaha ternak babi di daerah Manggarai terdiri atas tiga jenis sistem produksi berdasarkan tujuan usaha, yaitu pembibitan, penggemukan, serta kombinasi dari pembibitan dan penggemukan. Pada usaha pembibitan, peternak memproduksi anak babi dan dibesarkan hingga mencapai berat 23 kg lalu dijual kepada peternak tipe penggemuk. Hasil dari studi Priyanto (2017) menemukan bahwa pada umumnya, tujuan usaha ternak di Sumba Timur-NTT adalah penggemukan untuk komersialisasi dan pengembangbiakan. Lebih lanjut, jenis usaha penggemukan memiliki prospek yang menguntungkan secara finansial karena memberikan pendapatan yang tinggi guna mewujudkan kesejahteraan peternak. Oleh karena itu, baik penjual maupun pembeli daging babi perlu mempertimbangkan struktur pasar dan permintaan konsumen

Permintaan konsumen dalam pasar secara sederhana dapat mempengaruhi daya beli, karena kumpulan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi di pasar. permintaan pasar ditentukan oleh berbagai faktor seperti jumlah penjual dan pembeli, pangsa pasar, tingkat penguasaan teknologi, elastisitas permintaan terhadap suatu produk, lokasi, hambatan masuk pasar (*entry barrier*), tingkat efisiensi serta beberapa faktor lainnya. Jenis struktur pasar bervariasi, namun pada dasarnya bisa dikelompokkan ke dalam dua bentuk pasar yang berbeda secara ekstrem, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Termasuk dalam pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar monopoli, pasar oligopoli, dan pasar persaingan monopolistik (Chairina dan Hutagaol, 2022).

Preferensi konsumen terhadap daging merupakan pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk daging yang dikonsumsi. Konsumen memperhatikan berbagai macam atribut yang melekat pada daging yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan membeli. Menurut Suatma (2013) perilaku konsumen akan sangat terkait dengan atribut produk. Atribut produk adalah karakteristik dari suatu produk yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli suatu produk. Oleh sebab itu perlunya penelitian mengenai preferensi konsumen menurut potongan komponen tubuh ternak yaitu daging, kepala, keempat kaki bagian bawah, darah dan organ dalam (jeroan) dan tetelan, terhadap keuntungan yang diperoleh pedagang daging babi di pasar tradisional di Kabupaten Manggarai.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa daging babi merupakan komoditi yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizinya, terutama di Kota Ruteng dan Manggarai, maka penulis melakukan penelitian tentang "Analisis Permintaan Daging Babi di Pasar Tradisional Kota Ruteng Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur" guna mengetahui pengaruh antara variabel harga daging babi, harga barang lain dan selera konsumen terhadap jumlah permintaan daging babi pada pasar tradisional di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023 di Kabupaten Manggarai pada Pasar Inpres dan Pasar Puni.

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan perhitungan pangsa pasar dan konsentrasi pasar. Penelitian ini digolongkan kepada penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data pokok.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel penelitian adalah berdasarkan pra-survei, data Dinas Kabupaten Mangagarai, jumlah pasar tradisional terbanyak di Kabupaten Manggarai adalah Kecamatan Langke Rembong yakni sebanyak 2 lokasi. Kecamatan Langke Rembong merupakan daerah sentra yakni ibu kota Kabupaten Manggarai dan memiliki jumlah penduduknya yang lebih banyak dari daerah lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan daging babi pun tentu lebih banyak dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Pada kedua pasar tersebut terdapat 54 pedagang daging babi, kemudian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang. Analisis penentuan responden didasarkan pada teori Slovin, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N= Jumlah populasi
e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan yang masih bisa ditolerir.

Pada penelitian ini diketahui N sebesar 54 pedagang daging babi, dan e ditetapkan sebagai 5%. Jadi, jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah:

$$n = \frac{57}{1 + (84\ x\ 0.05^2)}\ \frac{57}{1.21} = 47.024$$

$$= 47 \text{ Pedagang Daging Babi}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Permintaan Regresi Linear. Pemodelannya dapat dilihat pada rumus berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_4 + \varepsilon$$

Y_i = Jumlah permintaan daging babi (Kg/bulan)
β_0 = Konstanta
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta 3$ = Koefisien Regresi
χ_1 = Variabel bebas harga daging babi (Rp/Bulan)
χ_2 = Variabel bebas harga daging ayam (Rp/Bulan)
χ_3 = Variabel bebas selera konsumen (Skala Ordinal)
ε = Standar error

Metode Uji Lanjut

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian, yaitu 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas dan 2) uji hipotesis dengan uji t-statistik, uji F-statistik dan koefisien determinasi (R^2).

Uji normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal Variabel yang diuji apakah normal atau tidak menggunakan metode Uji P-Plot atau *Probability Plot*. Multikonlinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah multikolinieritas atau korelasi yang sempurna antar variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masala heterokedastisitas dalam satu model regresi yaitu dengan melihat diagram *scatter plot*. Uji t-statistik dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas tidak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Koefisien Determinasi (R^2) nilainya berkisar antara 0 dan 1, *R-Square* menjelaskan seberapa besar persentase total variasi dalam variabel terkait yang diterangkan oleh variabel bebas. Semakin besar R^2 semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait (Nainggolan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Permintaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat permintaan daging babi pada usaha perdagangan di pasar tradisional Kota Ruteng yang dimaksud adalah kuantitas permintaan daging babi yang diperoleh oleh pedagang daging babi di pasar Kota Ruteng, dinyatakan dalam satuan Kg/bulan. Besarnya permintaan 49 responden rata-rata sebesar 594,5 Kg/bulan, dengan kuantitas permintaan daging tertinggi sebesar 1.882 Kg/bulan dan terendah sebesar 187 Kg/bulan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa harga pada usaha perdagangan daging babi di pasar tradisional Kota Ruteng yang dimaksud adalah harga daging babi yang ditawarkan oleh usaha perdagangan daging babi di pasar tradisional Kota Ruteng. Rata-rata harga daging babi sebesar Rp. 99.275/Kg, dengan harga tertinggi sebesar Rp. 110.000/Kg, dan harga terendah sebesar Rp. 80.000/Kg.

Harga pesaing pada usaha perdagangan daging babi di pasar tradisional Kota Ruteng, yang dimaksud adalah harga daging ayam yang ada di setiap pasar tradisional di Kota Ruteng dengan harga rata-rata sebesar Rp. 53.219/Kg, dengan harga tertinggi sebesar Rp. 70.000/Kg dan harga terendah sebesar Rp. 40.000/Kg. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh model fungsi permintaan jumlah permintaan daging babi usaha perdagangan daging babi di Kota Ruteng sebagai berikut:

$Qd = -11255{,}04 + 0{,}094X_1 + 0{,}018X_2 + 109{,}4X_3$

$R^2 = 0{,}433$

Hasil analisis menunjukkan bahwa daging babi termasuk ke dalam jenis barang esensial yaitu barang kebutuhan pokok atau barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, peningkatan pendapatan tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah permintaannya, selama dalam asumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Model analisis regresi linear

berganda digunakan untuk membangun fungsi permintaan, model ini menunjukkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Zulpikar *et al*., 2017). Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variable harga daging babi, harga barang lain, selera konsumen dengan variabel dependen Qd permintaan daging babi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya masalah multikolinieritas atau korelasi antar variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *Tolerance Value* (TV) dan besarnya *Variance Invlation Factor* (VIF) (Lebu et al., 2019). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolineritas. Hasil analisis menunjukkan bahwa, hasil uji multikolinieritas ditunjukan pada Tabel 1 bahwa nilai VIF dari harga daging babi 1,025; nilai VIF dari harga barang lain sebesar 1,021; nilai VIF dari selera konsumen sebesar 1,004 < 10, maka berdasarkan nilai VIF dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil uji multikolinieritas

Fariabel Bebas (X)	VIF	Keterangan
X_1	1,025	Tidak terjadi multikolinieritas
X_2	1,021	Tidak terjadi multikolinieritas
X_3	1,004	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian (2024)

Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas dilakukan untuk menguji apakah alam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Metode yang dilakukan untuk menguji heterokedastistas disajikan pada Gambar 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola penyebaran data berupa titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistas, maka uji heterokedastistas dalam model ini terpenuhi.

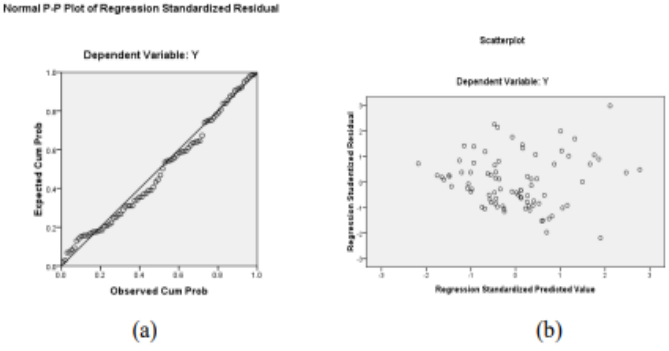

Gambar 1. (a) Hasil uji Normalitas, (b) Hasil Uji Heterokedastistas.

Hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan perhitungan degan metode regresi linear berganda diperoleh hasil jika semua variabel bebas sama dengan nol (0) *ceteris paribus* maka jumlah kuantitas permintaan usaha perdagangan daging babi nilai koefisiennya sebesar 0,094 dengan probabilitas sebesar 0,055 yang menunjukkan bahwa harga daging babi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging babi. Hal demikian mengindikasikan bahwa jika harga daging babi meningkat *ceteris paribus* sebesar satu rupiah maka permintaan daging babi meningkat sebesar 0,094 Kg.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probibilitas
C	-11255.04	4049.044	-2.273220	0.0184
X_1	0.094199	0.031904	2.211332	0.0320
X_2	0.055690	0.004154	2.433971	0.0160
X_3	109.4083	10.44157	9.155982	0.0000

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian (2024)

Hasil analisis pada uji variabel harga barang lain koefisien sebesar 0,055 dengan probabilitas sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa harga barang lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging babi. Hal demikian mengindikasikan bahwa jika harga barang lain meningkat *ceteris paribus* sebesar satu rupiah maka permintaan daging babi meningkat sebesar 0,055 Kg.

Hasil analisis pada uji pada variabel selera konsumen koefisien sebesar 109,4 dengan probabilitas sebesar 10,441 yang menunjukkan bahwa selera konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging babi. Hal demikian mengindikasikan bahwa jika persepsi selera konsumen meningkat *ceteris paribus* sebesar satu rupiah permintaan daging babi meningkat sebesar 109,4 Kg.

Uji t-Statistik

Menurut Wisudaningsi et al., (2019), uji t-statistik digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji t-statistik menggunakan derajat kebebasan **(df)**: n – k – 1 = 47 – 4 – 1 = 42, dengan tingkat kepercayaan 95% (α= 0,05%).

Hipotesis:

1. Harga Daging Babi

H_0 : βi = 0, artinya variabel harga daging babi tidak berpengaruh terhadap permintaan daging babi. Ha : βi<0, artinya variabel harga daging babi berpengaruh negatif terhadap permintaan daging babi.

2. Harga Barang Lain

H_0 : βi = 0, artinya variabel harga barang lain tidak berpengaruh terhadap permintaan daging babi. Ha :

βi>0, artinya variabel harga barang lain berpengaruh positif terhadap permintaan daging babi.

3. Selera Konsumen

H_0 : βi = 0, artinya variabel selera konsumen tidak berpengaruh terhadap permintaan daging babi. Ha : βi>0, artinya variabel selera konsumen berpengaruh positif terhadap permintaan daging babi.

Kriteria pengujian yaitu jika t-hitung <t-tabel, maka H_0 ditolak; jika t-hitung >t-tabel, maka H_0 diterima. Uji t-statistik untuk melihat pengaruh secara parsial variabel harga daging babi, harga barang lain dan selera konsumen terhadap permintaan daging babi di pasar tradisional Kota Ruteng Kabupaten Manggarai dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t-statistik variabel harga daging babi, harga barang lain dan selera konsumen

Variabel	T statistik	t-tabel (α= 0,05%)	Kesimpulan
X_1	2,211	1,664	H_0 ditolak
X_2	2,322	1,664	H_0 ditolak
X_3	8,434	1,664	H_0 ditolak

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian (2024)

Hasil analisis berdasarkan Tabel 3 di atas, didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Variabel harga daging babi (X_1) memiliki nilai t-statistik (2.211) > t-tabel (1664), maka H_0 ditolak yang berarti harga daging babi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging babi di pasar tradisional Kota Ruteng.
2. Variabel harga barang lain (X_2) memiliki nilai t-statistik (2.322) > t-tabel (1664), maka H_0 ditolak yang berarti harga barang lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging babi di pasar tradisional Kota Ruteng.
3. Variabel selera konsumen (X_3) memiliki nilai t-statistik (8.434) > t-tabel (1664), maka H_0 ditolak yang berarti selera konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging babi di pasar tradisional Kota Ruteng.

Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan kata lain uji F-statistik ini dimaksudkan untuk menguji keberartian hubungan variabel secara keseluruhan terhadap variabel terkait dengan tingkat 95% (α = 0,05) dengan *numerator degree of freedom* (df1) = k − 1= 5 − 1 = 4 dan *numerator degree of freedom* (df2) = n − k = 47 − 4 = 43.

Hipotesis:

Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 : β_1, β_2, β_3 = 0, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. H_0 : β_1, β_2, $\beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

Apabila:

F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis menunjukkan bahwa F-statistik (36,194) > F-tabel (4,32), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara statistik secara bersama-sama variabel harga daging babi, harga barang lain dan selera konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging babi di pasar tradisional Kota Ruteng.

Tabel 4. Hasil Uji F-statistik

F-statistik	F Tabel	Keterangan
36,194	4,32	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2024.

Koefisien Determinasi *(R-square)*

R-square menjelaskan seberapa besar persentase total variasi dalam variabel terkait yang diterangkan oleh variabel bebas. Semakin besar R^2 semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,433. Hal ini mengindikasikan bahwa 43% nilai permintaan daging babi dipengaruhi oleh harga daging babi, harga barang lain, selera konsumen. Sedangkan 67% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil penelitian demikian sependapat dengan Tukan et al., (2023) yang menyatakan bahwa kebutuhan ternak dan daging babi bagi setiap anggota rumah tangga di daerah NTT pada umumnya dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya dan adat istiadat.

Harga Daging Babi (X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda dan elastisitas harga dari permintaan menunjukkan koefisien sebesar 0,094 yang berarti bahwa perubahan harga daging babi sensitif terhadap perubahan permintaan daging babi. Jika harga daging babi meningkat *ceteris paribus* sebesar satu rupiah maka permintaan daging babi meningkat sebesar 0,094 Kg. Perubahan harga sangat peka terhadap perubahan permintaan dalam arti sedikit terjadi perubahan harga akan bisa menyebabkan permintaan jumlah dalam kuantitas besar. Hal ini disebabkan karena pelaku ekonomi memerlukan kebutuhan yang lebih besar dari kondisi yang sebelumnya, semakin tinggi harga maka semakin rendah barang yang diminta.

Harga Barang Lain (X_2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda

dan elastisitas silang dari permintaan menunjukkan bahwa hasilnya sebesar 0,055 yang berarti bahwa daging ayam merupakan barang substitusi dari daging babi cukup besar. Harga barang lain yang dimaksud dalam usaha perdagangan daging babi yaitu harga daging ayam. Harga daging ayam merupakan barang substitusi karena harga ayam bersifat elastisitas positif yang menunjukkan bahwa harga daging babi cukup tersaingi oleh harga daging babi.

Selera Konsumen (X_3)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien sebesar 109,4 yang berarti bahwa harga daging babi berpengaruh positif terhadap permintaan daging babi. Selera konsumen menunjukkan persepsi masyarakat mengenai daging babi yang diukur dengan tiga hal yakni kualitas produk, layanan produk dan budaya konsumsi masyarakat.

Dalam usaha perdagangan daging babi di pasar tradisional Kota Ruteng Kabupaten Manggarai tidak masuk ke dalam kebijakan harga, maka untuk mengatasi hal tersebut harus diprioritaskan kebijakan non harga untuk meningkatkan kualitas dari permintaan tersebut. Hal demikian sejalan dengan penelitian Yuningrum, (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan-kebijakan non harga yang harus diperhatikan adalah keinginan konsumen, mengadakan promosi serta menjaga kesetiaan pembeli terhadap produk yang dijual.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian tentang permintaan daging babi segar di pasar tradisional Kota Ruteng Kabupaten Manggarai Provinsi NTT dapat disimpulkan bahwa: Besarnya permintaan rata-rata sebesar 594,5 Kg/bulan, dengan kuantitas permintaan daging tertinggi sebesar 1.882 Kg/bulan dan terendah sebesar 187 Kg/bulan. Variabel harga daging babi segar, harga barang lain, dan selera konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging babi segar di pasar tradisional Kota Ruteng Kabupaten Manggarai.

DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Manggarai *Timur Dalam Angka*.

Chairina, C. dan J. Hutagaol. 2022. Pengaruh iklan dalam persaingan pasar monopolistik dan pasar oligopoli. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*. 2(2), 347–356. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i2.265

Lebu, C. F. K., S. L. Mandey, dan R. S. Wenas. 2019. Pengaruh lokasi, persepsi harga dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA*. *7*(4): 5505–5513.

Nainggolan, H. 2022. Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. 5(1): 810–826. https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574

Priyanto, D. 2017. Strategi pengembalian wilayah Nusa Tenggara Timur sebagai sumber ternak sapi potong. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 35(4): 167–178. https://doi.org/10.21082/jp3.v35n4.2016.p167-178

Suatma, J. 2013. Analisis strategi inovasi atribut produk dan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian konsumen pada skuter matik merek honda vario di Kota Semarang. *JURNAL STIE SEMARANG*. 11(2): 50–57.

Tukan, H. D., N. S. Dalle, dan E. Y. Nugraha. 2023. Analisis ekonomi rumahtangga usaha ternak babi di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 10(1): 68–76. https://doi.org/10.35508/nukleus.v10i1.8322

Wisudaningsi, B. A., I. Arofah, dan K. A. Belang. 2019. Pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. *Statmat: Jurnal Statistika dan Matematika*. 1(1): 103–116. https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377

Yuningrum, H. 2016. Usaha untuk meningkatkan loyalitas toko kelontong dalam menghadapi usaha ritel yang menjamur di masyarakat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. 7(2): 109–139. https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.2.1157

Zulpikar, F., D. E. Prasetiyo, T. V. Shelvatis, K. K. Komara, dan M. Pramudawardhani. 2017. Valuasi ekonomi objek wisata berbasis jasa lingkungan menggunakan metode biaya perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(1): 53. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.53-63